



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 956-965

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Pendampingan Pendidikan Akhlak Digital Bagi Siswa Madrasah di Era Media Sosial Kabupaten Tegal

**Eni Rakhmawati¹, Ukhti Nurul Izza²,
Ziauddin Aulia Nuruz Zahwa³, Fatih Sidik Ali⁴, Munif Jazuli⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia

Email : enirakhmawati1@gmail.com¹; ukhtinurul@gmail.com²; wongjosjjs131@gmail.com³;
fatihsididq@gmail.com⁴; muniff1604@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di era media sosial di Kabupaten Tegal. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan pelajar yang berpengaruh terhadap perilaku, etika komunikasi, dan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah partisipatif dengan metode sosialisasi, pendampingan, praktik edukasi digital, dan evaluasi kegiatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan akhlak digital mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika bermedia sosial, penggunaan bahasa yang santun, sikap bijak dalam menyaring informasi, serta kesadaran dalam menjaga perilaku Islami di ruang digital. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua turut mendukung keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak di era digital. Dengan demikian, program pendampingan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.

Kata kunci: *Era Digital, Karakter Islami, Media Sosial, Pendidikan Akhlak Digital, Siswa Madrasah.*

Digital Moral Education Assistance for Madrasah Students in the Social Media Era in Tegal Regency

Abstract

This community service activity aimed to provide digital moral education assistance for madrasah students in the social media era in Tegal Regency. The program was motivated by the increasing use of social media among students, which influences their behavior, communication ethics, and character development. The activity employed a participatory approach through socialization, mentoring, digital education practices, and program evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the implementation process. The results indicated that the mentoring program improved students' understanding of social media ethics, polite communication, wise information filtering, and awareness of maintaining Islamic behavior in digital spaces. In addition, the involvement of teachers and parents supported the effectiveness of the program in shaping students' responsible and moral character in the digital era. Therefore, this assistance

program contributed positively to strengthening character education based on Islamic values within the madrasah environment.

Keywords: *Digital Era, Islamic Character, Social Media, Digital Moral Education, Madrasah Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat media sosial seperti Instagram dan TikTok telah memengaruhi perilaku siswa madrasah di Kabupaten Tegal, di mana 80% siswa usia remaja mengaksesnya harian dengan risiko *cyberbullying* yang menyebabkan kecemasan dan penurunan akhlak mulia. Fenomena ini diperburuk oleh paparan konten negatif seperti kekerasan digital dan hoaks, yang mengancam pembentukan karakter Islami di madrasah. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan program pendampingan pendidikan akhlak digital untuk meningkatkan literasi etis siswa melalui workshop dan bimbingan guru. Rumusan masalah utama meliputi kurangnya bimbingan guru yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah dalam menghadapi era digital, serta minimnya data empiris di Kabupaten Tegal (Stepanus, 2026).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, termasuk siswa madrasah di Kabupaten Tegal. Kehadiran berbagai platform media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, dan *YouTube* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari para pelajar. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, pencarian informasi, hingga tempat mengekspresikan diri. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja menunjukkan bahwa ruang digital memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pola pikir, perilaku, dan karakter siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, sebagian besar siswa usia remaja aktif mengakses media sosial setiap hari dalam durasi yang cukup tinggi, sehingga menjadikan media digital sebagai lingkungan sosial baru bagi mereka.

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan moral dan akhlak peserta didik (Assingkily & Rangkuti, 2020). Salah satu persoalan yang semakin sering muncul adalah tindakan *cyberbullying* atau perundungan digital yang dilakukan melalui komentar, unggahan, maupun pesan di media sosial. Perilaku tersebut dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti rasa cemas, rendah diri, stres, bahkan menurunnya semangat belajar siswa. Selain itu, paparan konten negatif berupa ujaran kebencian, kekerasan digital, informasi palsu (hoaks), serta konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam berpotensi memengaruhi pola perilaku dan karakter siswa madrasah. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjaga serta membentuk akhlak mulia peserta didik di tengah derasnya arus informasi digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak lagi cukup dilakukan hanya melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas, melainkan perlu diperkuat melalui pendidikan akhlak digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, santun, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan pendidikan akhlak digital yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk kesadaran siswa mengenai etika bermedia sosial sesuai ajaran Islam.

Penelitian sekaligus kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di Kabupaten Tegal melalui kegiatan workshop, sosialisasi, pembinaan karakter, serta pendampingan guru dalam membimbing siswa menghadapi tantangan era media sosial. Program ini diharapkan

mampu meningkatkan literasi digital yang berorientasi pada etika, memperkuat sikap bijak dalam menggunakan media sosial, serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan digital siswa.

Adapun permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih terbatasnya integrasi pendidikan akhlak digital dalam proses pembelajaran di madrasah. Guru pada umumnya belum memiliki strategi pendampingan yang sistematis dan terarah dalam membina perilaku siswa di ruang digital. Selain itu, penelitian mengenai pendidikan akhlak digital berbasis pendampingan di lingkungan madrasah Kabupaten Tegal masih relatif sedikit ditemukan, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Islami di era media sosial.

Fenomena *cyberbullying* di kalangan pelajar Indonesia semakin menunjukkan peningkatan yang memprihatinkan, termasuk di lingkungan madrasah. Berbagai kasus perundungan digital yang terjadi melalui media sosial, grup percakapan, komentar daring, maupun unggahan video telah memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis peserta didik. Beberapa penelitian mengenai remaja di Indonesia menunjukkan bahwa kasus *cyberbullying* pada usia sekolah berada pada angka yang cukup tinggi, yakni berkisar antara 30–40 persen. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kesehatan mental siswa, tetapi juga berdampak pada menurunnya rasa percaya diri, meningkatnya kecemasan, stres emosional, serta terganggunya prestasi akademik peserta didik di sekolah (Wulandzari, 2025).

Di era media sosial saat ini, siswa madrasah menjadi salah satu kelompok yang sangat aktif dalam menggunakan platform digital seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube. Media sosial memang memberikan manfaat dalam hal komunikasi dan akses informasi, namun penggunaan yang tidak disertai pengawasan dan edukasi yang tepat dapat memunculkan berbagai perilaku negatif. Di Kabupaten Tegal, fenomena paparan konten digital yang tidak sehat mulai terlihat di kalangan siswa madrasah tsanawiyah. Konten yang mengandung bahasa kasar, perilaku tidak sopan, budaya mengejek, hingga tayangan hiburan yang jauh dari nilai edukatif secara perlahan memengaruhi pola perilaku dan karakter siswa.

Akibat dari paparan konten tersebut, muncul berbagai bentuk perilaku menyimpang di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa mulai menunjukkan sikap kurang hormat kepada guru dan orang tua, terbiasa menggunakan bahasa yang tidak santun, mudah menyebarkan informasi tanpa verifikasi, hingga melakukan kebohongan demi mendapatkan pengakuan di media sosial. Bahkan, tidak sedikit siswa yang lebih meniru perilaku figur media sosial dibandingkan meneladani nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah. Jika kondisi ini dibiarkan secara terus-menerus, maka pembentukan karakter Islami pada generasi muda dapat mengalami penurunan yang cukup serius.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada era digital memerlukan pendekatan baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakter generasi saat ini. Pendampingan akhlak digital menjadi salah satu solusi penting dalam membina siswa agar mampu menggunakan media sosial secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab (Putro, et al., 2023). Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas digital, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, tabayyun, serta etika berkomunikasi di ruang maya.

Melalui program pendampingan akhlak digital, siswa diharapkan mampu memahami bahwa aktivitas di media sosial juga merupakan bagian dari perilaku yang akan dipertanggungjawabkan secara moral dan agama. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dengan etika penggunaan media sosial menjadi sangat penting untuk membentuk generasi madrasah yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat di tengah derasnya perkembangan teknologi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengimplementasikan program pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di Kabupaten Tegal sebagai

upaya penguatan karakter Islami di era media sosial (Tridewi et al., 2025). Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut, *pertama* meningkatkan literasi akhlak digital siswa madrasah melalui program pendampingan yang terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai etika bermedia sosial, penggunaan teknologi secara bijak, serta penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan digital. Melalui kegiatan pendampingan, workshop, edukasi media sosial, dan pembinaan karakter Islami, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi akhlak digital siswa hingga mencapai minimal 70%. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara santun di media sosial, menyaring informasi sebelum membagikannya, menghindari perilaku cyberbullying, serta membangun sikap bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

Kedua, mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa di era media sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru madrasah dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Hambatan tersebut dapat berupa kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan digital, terbatasnya media dan metode pembelajaran berbasis akhlak digital, rendahnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial siswa, hingga minimnya integrasi pendidikan akhlak digital dalam kurikulum madrasah. Identifikasi hambatan ini penting dilakukan agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas peran guru sebagai pembimbing moral dan spiritual siswa di era digital.

Ketiga, menyusun dan memberikan model program pendampingan pendidikan akhlak digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah model pendampingan yang sistematis, aplikatif, dan relevan dengan kondisi siswa madrasah di era media sosial. Model program tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah, guru, maupun pihak terkait dalam melaksanakan pembinaan akhlak digital secara berkesinambungan. Program pendampingan dirancang tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian penting dalam proses pembentukan karakter. Dengan adanya model pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pendidikan akhlak digital dapat menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter Islami di lingkungan madrasah Kabupaten Tegal.

Penelitian mengenai pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di era media sosial ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah Kabupaten Tegal (Iswandi, Soibatul Aslamiah Nasution, Endang Citrowati, Yulda Dina Septiana, 2026). Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan literasi digital di era modern. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan etika penggunaan media sosial di kalangan siswa madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian tentang pendidikan akhlak digital yang hingga saat ini masih relatif terbatas, terutama pada konteks madrasah di Kabupaten Tegal dan wilayah Jawa Tengah secara umum. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru madrasah dalam memahami berbagai tantangan pendidikan akhlak pada era media sosial. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran mengenai strategi, metode, dan pendekatan yang efektif dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pencegahan perilaku negatif di dunia digital, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Dengan demikian, guru dapat lebih optimal dalam memperkuat pembinaan akhlak dan karakter Islami peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga etika dan akhlak dalam penggunaan media sosial. Siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik, mampu menyaring informasi secara bijak, serta memahami dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital. Melalui pendampingan pendidikan akhlak digital, siswa juga diharapkan mampu membangun perilaku yang lebih santun, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam baik di lingkungan nyata maupun di ruang digital.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi orang tua dalam melakukan pengawasan dan pendampingan penggunaan media sosial pada anak. Orang tua diharapkan mampu bekerja sama dengan pihak madrasah dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam menyusun program pendidikan karakter berbasis akhlak digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan kebijakan internal madrasah terkait pembinaan etika bermedia sosial dan penguatan budaya Islami di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang penguatan pendidikan karakter dan literasi digital di madrasah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi Kementerian Agama, khususnya di wilayah Jawa Tengah, dalam merancang program pembinaan akhlak digital, pencegahan cyberbullying, serta penguatan pendidikan karakter Islami yang sesuai dengan tantangan era media sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan pendidikan madrasah yang sehat, aman, dan berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak mulia di era digital.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya terkait pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di era media sosial. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menekankan proses pengumpulan data secara alami, analisis data secara induktif, serta penafsiran makna berdasarkan perspektif partisipan (Creswell, 2015).

Pendekatan ini digunakan karena permasalahan pendidikan akhlak digital memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku siswa, strategi guru, serta kondisi sosial yang berkembang di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pendampingan pendidikan akhlak digital di lingkungan madrasah Kabupaten Tegal.

Penelitian lapangan dipilih karena peneliti terlibat secara langsung dalam situasi sosial yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses interaksi sosial, serta konteks tempat penelitian berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena penggunaan media sosial dan pembinaan akhlak siswa madrasah pada era digital.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 25 Maret-15 April tahun 2026 di beberapa madrasah tingkat tsanawiyah di Kabupaten Tegal. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa madrasah di wilayah tersebut memiliki intensitas penggunaan

media sosial yang cukup tinggi sehingga memerlukan pendampingan pendidikan akhlak digital.

Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan madrasah agar peneliti dapat memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan, baik terkait aktivitas siswa dalam penggunaan media sosial maupun strategi guru dalam melakukan pembinaan akhlak. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, alami, dan sesuai dengan konteks sosial peserta didik.

Target/Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah program pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di era media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pendampingan yang dilakukan guru dalam membina perilaku siswa ketika menggunakan media sosial, serta mengidentifikasi efektivitas program dalam meningkatkan literasi akhlak digital peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam membentuk karakter Islami siswa di ruang digital, sehingga siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak, santun, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta siswa madrasah tsanawiyah di Kabupaten Tegal. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran penting dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan media sosial.

Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan pengguna aktif media sosial yang secara langsung mengalami pengaruh perkembangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga melibatkan beberapa pihak madrasah untuk memperoleh data pendukung mengenai program pembinaan karakter dan pendidikan akhlak digital yang telah diterapkan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, serta menentukan lokasi dan subjek penelitian.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru di lingkungan madrasah, khususnya terkait penggunaan media sosial dan proses pembinaan akhlak digital. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pendampingan yang dilakukan serta berbagai hambatan yang dihadapi.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak digital, seperti kegiatan sosialisasi, aturan penggunaan media sosial, maupun program pembinaan karakter di madrasah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data dan Instrumen

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa madrasah. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, foto kegiatan, arsip madrasah, serta berbagai sumber pendukung yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian, sedangkan lembar

observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan perilaku siswa selama proses penelitian berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam penggunaan media sosial serta interaksi guru dalam memberikan pembinaan akhlak digital di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi pendampingan, bentuk perilaku siswa di media sosial, serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti foto kegiatan, data sekolah, tata tertib madrasah, dan arsip program pembinaan karakter siswa.

Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan pendidikan akhlak digital yang dilaksanakan di madrasah Kabupaten Tegal memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam menggunakan media sosial. Pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif seperti sosialisasi etika bermedia sosial, pembinaan akhlak digital, pendampingan guru, serta penguatan komunikasi antara madrasah dan orang tua. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, santun, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru madrasah menerapkan beberapa strategi dalam memberikan pendampingan akhlak digital kepada siswa. Strategi tersebut meliputi pemberian keteladanan dalam penggunaan media sosial, pembiasaan komunikasi santun di lingkungan sekolah, pengawasan aktivitas digital siswa, penggunaan media edukatif Islami, serta kerja sama dengan orang tua dalam mengontrol penggunaan gawai di rumah. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan mengenai dampak negatif *cyberbullying*, penyebaran hoaks, serta pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Melalui strategi tersebut, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti menggunakan bahasa yang lebih sopan di media sosial, lebih berhati-hati dalam membagikan informasi, serta meningkatnya kesadaran untuk menghormati orang lain dalam interaksi digital. Program pendampingan ini juga membantu siswa memahami bahwa

aktivitas di media sosial tetap harus mencerminkan akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

Tabel 1. Strategi Pendampingan Pendidikan Akhlak Digital di Madrasah Kabupaten Tegal

No.	Strategi	Implementasi
1	Keteladanan	Guru memberi contoh perilaku santun
2	Pembiasaan	Membiasakan salam dan terima kasih
3	Pemberian Nasihat	Mengarahkan perilaku anak
4	Media Digital Edukatif	Video edukasi sopan santun

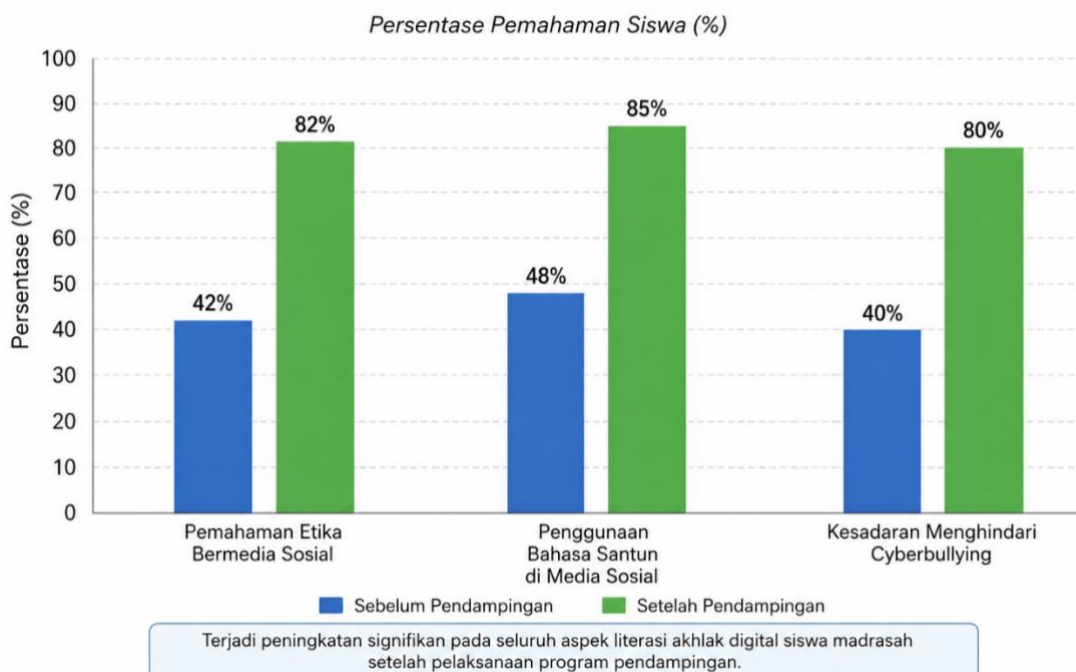
Berdasarkan Tabel 1, strategi keteladanan guru dan pembiasaan akhlak digital menjadi pendekatan yang paling dominan dalam proses pendampingan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa madrasah lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku positif ketika mereka melihat contoh secara langsung dari guru serta memperoleh pembiasaan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan dalam membentuk karakter dan etika digital siswa.

Keteladanan guru memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku siswa di era media sosial. Guru yang menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi, bijak dalam menggunakan teknologi, dan mampu menyaring informasi secara baik akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, perilaku guru di ruang nyata maupun digital memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karakter siswa.

Selain keteladanan, strategi pembiasaan juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika digital. Pembiasaan dilakukan melalui penerapan aturan komunikasi yang santun di lingkungan madrasah, penggunaan bahasa yang baik di grup pembelajaran daring, serta pembinaan rutin mengenai etika bermedia sosial. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa menjadi lebih terbiasa untuk berpikir sebelum mengunggah konten, menghargai pendapat orang lain, dan menghindari perilaku negatif di media sosial.

Implementasi pendidikan akhlak digital juga diperkuat melalui penggunaan media edukatif Islami yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru memanfaatkan video edukasi, konten dakwah digital, serta materi literasi digital berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendampingan akhlak digital. Guru dan orang tua menjalin komunikasi secara intensif untuk mengawasi penggunaan media sosial siswa di rumah. Kerja sama tersebut membantu menciptakan pengawasan yang lebih optimal sehingga pembinaan karakter tidak hanya dilakukan di madrasah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga.



Gambar 1. Peningkatan Literasi Akhlak Digital Siswa Setelah Program Pendampingan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan akhlak digital memiliki relevansi yang sangat penting dalam menghadapi tantangan perkembangan media sosial di kalangan siswa madrasah. Era digital telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi dan perilaku remaja sehingga pendidikan akhlak tidak lagi hanya dilakukan dalam konteks kehidupan nyata, tetapi juga perlu diterapkan dalam aktivitas digital.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak digital yang dilakukan secara terarah mampu membantu siswa memahami batasan etika dalam penggunaan media sosial. Program pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap pengurangan perilaku negatif seperti penggunaan bahasa kasar, penyebaran informasi tanpa verifikasi, dan tindakan cyberbullying. Dengan demikian, pendidikan akhlak digital menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan moral dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks era digital, nilai-nilai tersebut tetap relevan untuk diterapkan sebagai dasar pembentukan perilaku siswa yang santun, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah baik di dunia nyata maupun di ruang digital.

Selain memberikan kontribusi praktis bagi madrasah, penelitian ini juga memberikan implikasi teoritis mengenai pentingnya integrasi literasi digital dengan pendidikan akhlak Islam. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar siswa mampu menghadapi perkembangan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan pendidikan akhlak digital bagi siswa madrasah di era media sosial di Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi akhlak digital siswa. Pendampingan yang dilaksanakan melalui edukasi etika bermedia sosial, pembinaan karakter Islami, penggunaan media edukatif, serta kolaborasi

antara guru dan orang tua terbukti membantu siswa dalam memahami pentingnya perilaku santun dan bertanggung jawab di ruang digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan guru dan pembiasaan akhlak digital menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Guru berperan penting sebagai teladan dalam penggunaan media sosial yang bijak, sedangkan pembiasaan komunikasi santun secara konsisten membantu siswa menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam aktivitas digital sehari-hari. Selain itu, program pendampingan juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya cyberbullying, penyebaran hoaks, serta dampak negatif konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam pembinaan akhlak digital meliputi tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh siswa, kurangnya pengawasan penggunaan gawai, serta masih terbatasnya integrasi pendidikan akhlak digital dalam kegiatan pembelajaran madrasah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam membangun pengawasan serta pembinaan karakter siswa di era digital.

Dengan demikian, pendampingan pendidikan akhlak digital menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di lingkungan madrasah. Program ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih cerdas dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, etika komunikasi yang baik, serta kemampuan menggunakan media sosial secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* JOHN W. CRESWELL. (2015).
- Iswandi, S. A. N., Citrowati, E., & Septiana, Y. D. S. (2026). CYBERBULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR: STUDI FENOMENA DI ERA DIGITAL. 11.
- Putro, K. Z., Ichsan, I., Febiyanto, A., & Assingkily, M. S. (2023). Pesan dan kearifan lokal bagi kebutuhan moral (karakter) dan agama anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4500>.
- Stepanus, S. (2026). *Cyberbullying Simbolik: Tantangan dan Dampak Bagi Remaja*. 4(3), 17812–17821.
- Tridewi, K. A., Rahmawati, D., Qonitah, H., & Sukmawati, D. (2025). *Edukasi Pencegahan Cyberbullying Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber*. 2(3), 3180–3189.
- Wulandzari, A. (2025). *Cyberbullying Dan Krisis Remaja: Implikasinya Terhadap Mental dan Akademik Siswa SMA NU Palangka Raya*. 1045–1053.